

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran sastra bahasa Indonesia di lingkungan sekolah merupakan aspek penting yang dapat menjadi modal positif untuk menunjukkan identitas diri peserta didik ketika hidup bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran sastra memiliki peranan penting untuk membangun wawasan, meningkatkan kreativitas, dan mengekspresikan diri para peserta didik. Menurut Wellek dan Waren (2014) pembelajaran sastra dapat menjadi sarana ekspresi diri bagi peserta didik, karena sastra bersifat katarsis yang dapat membebaskan penulis dan pembacanya dari tekanan emosi. Berikutnya Oemarjati (1992) menambahkan bahwa pengajaran sastra sejatinya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman peserta didik dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya yang bertujuan menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial. Dengan mempelajari sastra salah satunya puisi, peserta didik mampu untuk mengolah jiwa, membentuk karakter, dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan yang memiliki unsur-unsur keindahan, selain itu peserta didik juga akan semakin mengerti tentang hakikat dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang masih berlangsung saat ini, pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan di kelas VIII. Fokus pembelajaran menulis puisi pada tahap ini yaitu proses pengenalan dimensi umum puisi. Seperti yang tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 yaitu “menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Kompetensi dasar tersebut menginformasikan bahwa pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik kelas VIII SMP cukup membuat karya tulis puisi yang memuat unsur-unsur pembangunnya saja. Tentunya karya tulis puisi yang dibuat masih ada dalam tahap fisik puisi, dan belum berfokus pada tahap pendekatan penulisan

puisinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP masih ada dalam tahap pengenalan dan percobaan dimensi umum puisi.

Dewasa ini pembelajaran menulis puisi kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik, terkhusus para peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fenomena tersebut terjadi karena pembelajaran menulis puisi di sekolah cenderung monoton dan kurang memantik ketertarikan peserta didik, dua hal tersebut berdampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Puisi yang seharusnya indah menjadi kering membosankan. Anggita (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa setelah para peserta didik diberikan *pretest* khusus, mereka memiliki keterampilan menulis puisi yang rendah karena rasa sulit untuk peka dan berpikir kreatif ketika menuangkan idenya menjadi tulisan. Beberapa problematika tersebut menurut Wulan (2018) disebabkan oleh: (1) pembelajaran menulis kreatif sastra seperti puisi tidak pernah ada peningkatan atau perubahan; (2) kurangnya perhatian guru terhadap minat dan kebutuhan sastra para peserta didik; serta (3) bahan ajar yang guru sajikan kurang menarik dan sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sastra.

Berdasarkan problematika tersebut, diperlukan solusi alternatif dalam pembelajaran sastra bahasa Indonesia terkhusus pembelajaran menulis puisi, mengingat pentingnya mempelajari sastra bagi para peserta didik dan manfaat jangka panjang yang akan mereka dapatkan nantinya. Upaya yang perlu dilakukan dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah memperbaiki metode pembelajaran dan dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti merumuskan penggunaan metode *the silent way* dalam menulis puisi sebagai solusi alternatif mengajar sastra di sekolah. Metode yang dicetuskan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1960 ini merupakan salah satu metode yang mengajak peserta didik untuk memanfaatkan kepekaan indra serta pengalaman pribadinya sebagai media kreatif berimajinasi.

Penelitian dengan metode *the silent way* pada umumnya lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berbahasa pada peserta didik. Pada dasarnya Gattegno (2010) menciptakan metode *the silent way* untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa, umumnya bahasa kedua atau bahasa asing yang akan dipelajari oleh peserta didik. Walaupun begitu ranah penelitian terus berkembang, penelitian metode *the silent way* dalam

pembelajaran menulis puisi mulai diujikan oleh Meliyawati dan Lina Marlina Dewi (2020). Dalam penelitiannya, Meliyawati dan Lina tidak mengubah banyak sintak pembelajaran metode *the silent way*, begitu pun media yang mereka gunakan tidak jauh berbeda dengan media orisinal yang dihadirkan oleh Gattegno yaitu batang *Cernairus*. Peneliti secara spesifik mencoba kebaruan dengan menggunakan metode *the silent way* yang dibantu media musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memilih musik instrumental sebagai media pembelajaran dengan dasar bahwa penelitian yang dilakukan oleh Cristie Febriyona dkk (2019) serta Susi Susanti dkk (Susanti et al., 2018) membuktikan bahwa penerapan media lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, proses pembelajaran yang menyenangkan dapat memantik ketertarikan peserta didik dan mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan metode *the silent way* pada kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan terlangsung pada kelas kontrol?
- 3) Adakah perbedaan kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode pembelajaran *the silent way* pada kelas eksperimen dengan perlakuan terlangsung pada kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang:

- 1) Kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan metode *the silent way* pada kelas eksperimen.
- 2) Kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan konvensional pada kelas kontrol.

- 3) Perbedaan kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode pembelajaran *the silent way* pada kelas eksperimen dengan perlakuan terlangsung pada kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Memberikan guru referensi metode alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran menulis puisi bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, serta bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I Pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah penelitian mengemukakan landasan dasar peneliti untuk melakukan penelitian. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi menjadi landasan dasar peneliti. Hal ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *the silent way* yang dibantu media musik instrumental. Rumusan masalah penelitian merupakan hasil pembahasan masalah dalam latar belakang yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan. Tujuan penelitian tentunya bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat.

Manfaat penelitian yaitu manfaat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Manfaat tersebut terdiri atas manfaat penelitian bagi peserta didik, guru, juga para pembaca penelitian ini nantinya.

Bab II Kajian Teori yang berisi teori ihwal hakikat puisi, pembelajaran menulis puisi, metode *the silent way*, media pembelajaran, dan definisi operasional. Pada bab ini dipaparkan mengenai tinjauan pustaka berupa teori-teori berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa subbab mengenai metodologi penelitian, yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, partisipan, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan hipotesis penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen semu (eksperimen kuasi) dengan menggunakan desain penelitian *non-equivalent group pretest-posttest designed*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 22 Bandung kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII-D sebagai kelas kontrol.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini terdapat beberapa subbab mengenai pengolahan dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil, meliputi: 1) deskripsi data, memaparkan data-data yang telah didapat serta mengolah data; 2) pembahasan hasil penelitian, memaparkan hasil dari pengolahan data untuk mendapat kesimpulan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini terdapat tiga subbab yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Subbab simpulan berisi kesimpulan hasil pembahasan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *the silent way*, subbab implikasi berisi dampak dan manfaat setelah menggunakan metode *the silent way* dalam pembelajaran menulis puisi, dan subbab rekomendasi berisi rekomendasi bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya yang akan menerapkan metode tersebut.